

PENERAPAN STRATEGI PAIKEM DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID

Khafiatul Khuzaemy¹, Juhriah²

*MIS An-Nur Kota Cirebon

*MI Kedungkendal

khafiatulkhuzaemy@madrasah.kemenag.go.id

Abstrak: Pembelajaran ilmu tajwid di beberapa madrasah masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran cenderung bersifat monoton, kurang interaktif, dan belum mampu membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang ilmu tajwid dengan strategi PAIKEM. Perkembangan pengetahuan dan teknologi tuntutan zaman proses pembelajaran yang menggunakan tradisional menimbulkan kejenuhan, kebosanan dan menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang kemudian penganalisisnya dapat di kaji secara reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Menggunakan metode pendekatan PAIKEM. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-nur Kota Cirebon. Penelitian ini dengan menggunakan dua siklus pada siklus pertama para peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model PAIKEM sehingga dilakukan penjelasan-penjelasan kepada peserta didik dalam memahami. Dalam siklus kedua siswa dan guru bisa dan mulai memahami implementasi pembelajaran model PAIKEM dan menunjukan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat di lihat dari hasil observasi terhadapkepadap guru dan peserta didik sudah terbiasa menciptakan suasana yang mengarah kepada pendekatan model PAIKEM. Dari hasil observasi para peserta didik meningkat, dari yang tadinya nilai 60 meningkat menjadi 70. Kemudian dari nilai rata-rata siklus pertama 65, 875 menjadi 76 ini menunjukan bahwa pelaksanaan PTK dengan menggunakan model PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran TAJwid di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-nur Kota Cirebon.

Kata kunci: PAIKEM, Ilmu Tajwid, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu komponen utama dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penguasaan ilmu tajwid tidak hanya berdampak pada kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mencerminkan penghormatan

terhadap wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu tajwid sejak dini, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), menjadi sangat krusial.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ilmu tajwid di beberapa madrasah masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran cenderung bersifat monoton, kurang interaktif, dan belum mampu membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan pengamatan awal di MI An-Nur Kota Cirebon, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf dan sifat huruf yang benar, serta kurang memahami hukum-hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, dan lainnya. Menurut Sudjana (2000) strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah. Kemampuan untuk merencanakan berupa tindakan secara sengaja untuk mencapai apa yang menjadi tujuan atau sasaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Strategi ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, penggunaan metode yang variatif dan menarik, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Penerapan strategi PAIKEM diharapkan mampu mengubah paradigma pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam ilmu tajwid. Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu komponen utama dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penguasaan ilmu tajwid tidak hanya berdampak pada kualitas bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mencerminkan penghormatan terhadap wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu tajwid sejak dini, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), menjadi sangat krusial. Menurut Ismail (2008) Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak. Sementara pembelajaran itu melibatkan dua pihak, yaitu guru dan

peserta didik yang di dalamnya mengandung dua unsur sekaligus, yaitu mengajar dan belajar (teaching and learning).

Menurut (Suparno dan Yunus 2005), PAIKEM adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar-mengajar, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid di MI An-Nur Kota Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah.

METODE

Penelitian kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-nur Kota Cirebon untuk mata pelajaran Tajwid. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV tahun Pelajaran 2023-2024 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 24 perempuan. Pemilihan Madrasah ini dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-nur Kota Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir Tahun ajaran 2023-2024 yaitu pada bulan April sampai dengan Mei 2024. Penentuan waktu penelitian ini hanya kurang lebih dari 1 bulan dan mengacu pada kalender akademik sekolah. Alhamdulillah proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Tajwid dengan menggunakan model PAIKEM. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni siswa, Guru dan teman yang di Madrasah dan yang di luar madrasah (penduduk setempat). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, tes, diskusi dan wawancara.

Data yang di kumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian di analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

- Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
- Aktifitas siswa dalam belajar mengajar tajwid dalam metode PAIKEM dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar

mengajar tajwid. kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

- Implementasi pembelajaran metode PAIKEM kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar pada siklus pertama masih termasuk rendah karena dengan perolehan skor rata-rata 65, 875 sedangkan untuk mendapatkan nilai skor idealnya adalah 100. Dengan demikian maka masih kurangnya konsep PAIKEM terhadap pemahaman peserta didik, sehingga hasil evaluasi hanya berapa persen dari nilai pembelajaran seperti biasa evaluasi di laksanakan.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1. Guru belum menguasai pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan PAIKEM, hal ini dapat di lihat dari aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 65, 875 dari hasil rata-rata.
2. Sebagian siswa belum terbiasa dengan menggunakan pendekatan PAIKEM mereka masih terbiasa dengan metode wali kelasnya.
3. Hasil dari siklus pertama hanya mencapai rata-rata: 65, 875
4. Masih ada sebagian anak yang belum mampu menerima pendekatan PAIKEM di karenakan masih kurangnya keseriusan dalam belajar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah di capai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus ke dua dapat di buat perencanaan kembali sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dan lebih belajar giat kembali.
2. Pendekatan PAIKEM lebih di perdalam baik guru maupun peserta didik agar tidak terfokus pada pendekatan PAIKEM.
3. Memberikan penghargaan dan support (reward).

Hasil observasi aktifitas guru dalam PBM pada siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbaikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Dari rata-rata 65, 875 meningkat menjadi 76. Hasil evaluasi penguasaan peserta didik terhadap materi

npembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM pada siklus kedua dinilai sudah mendekati skor ideal, yakni 100.

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah :

- a. Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah kepada pembelajaran model PAIKEM. Peserta didik mampu membangun kerjasama dalam sesama ketika guru dalam memberikan tugas. Peserta didik mulai mapu berperan aktif dalam kegiatan dan tepat waktu dalam pelaksanaanya. Siswa mulai menggunakan model PAIKEM dalam setiap pembelajaran tidak hanya pada materi Tajwid akan tetapi pada semua mata pelajaran.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana model PAIKEM. Guru lebih intensif dlam membimbing peserta didik pada saat mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas guru dalam meningkatkan siklus pertama kepada siklus kedua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar, khususnya pada materi Tajwid. Dari hasil observasi terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus pertama hanya rata-rata 65, 875 menjadi 76 pada siklus kedua. Kemampuan dalam memahami materi Tajwid mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan belajar menggunakan model PAIKEM. Pembelajaran tajwid dengan model PAIKEM membuat siswa jadi lebih aktif dan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk, (2008), *"Penelitian Tindakan Kelas"*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonimous, (2005), *"Versi Elektronik Pembelajaran Aktif. Buletin (April – Juni) Tim DBE"*. Pengenalan *Pembelajaran Efektif Dalam Mata Pelajaran Pokok*. Jakarta.

- BSNP, (2006), "*Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*", Jakarta: DepDikNas
- BSNP, (2007), "*Standar Nasional Pendidikan Indonesia untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*".
- Bafadal, Ibrahim, (2003), "*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*", Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, (1998), "*Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*", Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanti, (2004), "*Pengantar Interaksi Belajar Mengajar dan Metodologi Pengajaran*", Bandung :Tarsito.
- Supardi, (2008), "*Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*", Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjatmiko, (2003), "*Belajar dan Pembelajaran*", Jakarta, Rineka Cipta.
- Suparno, P., & Yunus, A. S, (2005), "*Cara Belajar dan Pembelajaran*", Jakarta: Universitas Terbuka.
- The Citykids Foundation, (2007), "*Teori Dan Strategi Pengajaran Pembelajaran Dalam Merekabentuk Perisian Kursus*", Malaysia.
- Umaedi, (1999), "*Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*", Directorate Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,. Indonesia, Jakarta.